

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI NILAI-NILAI
EDUKATIF DALAM CERPEN MELALUI MODEL *CIRC*
(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) SISWA
KELAS XI IPS1 DI SMA SARASWATI SERIRIT**

oleh

Ni Made Mas Sukaryantini, NIM 0912011017
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mendeskripsikan (1) aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *CIRC* berlangsung, (2) respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *CIRC*, (3) peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen dengan penerapan model pembelajaran *CIRC*, (4) langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model *CIRC*. Subjek penelitian ini adalah guru dan dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt yang berjumlah 40 orang. Objek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, peningkatan hasil, respons dan langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *CIRC*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, metode observasi, wawancara dan metode angket/kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah, (1) siswa terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran cerpen (3) tercapainya ketuntasan hasil belajar memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen siswa berkat diterapkannya model pembelajaran *CIRC*, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 68, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 90 dan (4) terdapat beberapa langkah penerapan model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen. Langkah-langkah tersebut menekankan pada pembelajaran sastra khususnya cerpen yang sebelumnya diajak untuk membaca tanpa adanya pemahaman yang intensif menjadi lebih baik dengan diterapkan model *CIRC* yang menekankan siswa untuk belajar secara berkelompok dan mengintegrasikan membaca dan menulis sebagai acuan pemahaman terhadap sastra. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti lain disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *CIRC*, sebagai salah satu model pembelajaran inovatif, pada mata pelajaran bahasa yang lain pada umumnya dan pada pelajaran Bahasa Indonesia, pada khususnya.

Kata kunci: pembelajaran CIRC, kemampuan memahami, nilai-nilai edukatif

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI NILAI-NILAI
EDUKATIF DALAM CERPEN MELALUI MODEL *CIRC*
(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) SISWA
KELAS XI IPS1 DI SMA SARASWATI SERIRIT**

by

Ni Made Mas Sukaryantini, NIM 0912011017
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) is aimed at describing (1) student learning activities during the implementation of CIRC ongoing learning model, (2) the response of students to the application of learning models CIRC, (3) improving student learning outcomes to achieve the level of mastery learning outcomes of students in activities to understand educational values in a short story by the application of CIRC learning model, (4) the steps taken to implement the model of CIRC. Subjects in this study were the teacher and the students of class XI and IPS 1 SMA Saraswati Seririt totaling 40 people. Object of this study is the students' learning activities, improved results, response and learning steps in the application of learning models CIRC. Data collection methods used in this study is the test method, the method of observation, interview and questionnaire methods / questionnaires. Data were analyzed using descriptive techniques of quantitative and qualitative description. The results of this study are, (1) students were active in carrying out learning activities, (2) students responded very positively to the application of learning models in learning CIRC short story (3) the achievement of mastery learning outcomes to understand educational values in the stories of students thanks to the application of the model CIRC learning, ie, the average score pratindakan classical 68, cycle I gained an average score of 77 classical, while the second cycle of the average value of classical students to 90 and (4) there are several steps CIRC application of learning models to improve the activity and achieve mastery of learning outcomes to understand the educational values in the short story. These steps emphasis on learning literature, especially short stories were previously invited to read in the absence of intensive understanding better the CIRC applied models that emphasize students to learn in groups and integrating reading and writing as a reference for the understanding of literature. Based on these results, other researchers suggested to apply the learning model of CIRC, as one of the innovative learning model, the language of the other subjects in general and the Indonesian lesson, in particular.

Keywords: CIRC learning, the ability to understand, educational values

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI NILAI-NILAI
EDUKATIF DALAM CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) SISWA
KELAS XI IPS 1 DI SMA SARASWATI SERIRIT**

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (BSNP, 2006).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Sastra merupakan salah satu bagian dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia yang bisa memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan mempertahankan keragaman budaya yaitu melalui pembelajaran sastra. Sastra khususnya cerpen mengajak siswa untuk peka dan kritis dalam menilai sesuatu secara utuh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi, pembelajaran sastra muncul dua kali di sekolah-sekolah tingkat SMA, yaitu pada kelas X semester 1 dan kelas XI semester 2. Hal ini menunjukkan sastra cerpen memegang peran dalam menciptakan adanya pemikiran kritis dan peka pada kreativitas siswa dalam memahami, menilai dan mengaitkan makna sastra tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, tidak ada karya sastra yang lahir begitu saja dalam suatu situasi, kecuali di dalamnya ada percikan-percikan dari situasi yang telah lewat, yang tengah berjalan, ataupun harapan terhadap suatu kebudayaan yang akan datang. Serta di dalam

kebudayaan tersebut terkandung nilai-nilai edukatif yang positif. Hal tersebut bisa disadari atau tidak oleh para pencetus, penulis, ataupun pengarangnya. Namun, secara cepat atau lambat, hal itu akan ditemukan oleh pembaca "pintar", sehingga nilai edukatif tersebut sebagai petunjuk eksistensi budaya tertentu di dalam suatu tatanan masyarakat. Di sisi lain, nilai edukatif tersebut bisa juga berpengaruh pada masa berikutnya sebagai suatu pijakan yang positif dalam mempertahankan atau menciptakan budaya baru yang lebih baik. Hal itu bisa dilihat dalam berbagai karya sastra tulis, seperti puisi, cerpen, dan novel.

Nilai-nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan kehidupan yang berhubungan dengan Tuhan. Berbagai penanaman nilai edukatif melalui pendekatan moral dilakukan dengan berbagai cara, baik formal maupun nonformal. Karya sastra pun dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca, karena karya sastra merupakan refleksi permasalahan kehidupan yang diungkapkan kembali oleh pengarang melalui tokoh-tokoh cerita. Dengan demikian penggalian nilai-nilai edukatif karya sastra perlu dilakukan mengingat penyampaian nilai edukatif dalam sastra tidak selalu secara langsung.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang ditunjuk pengarang sebagai perantara refleksi permasalahan kehidupan. Cerpen merupakan cerita yang pendek. Akan tetapi, ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Menurut Edgar Allan Poe (dalam Jassin, 1961:72) mengungkapkan cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk yang kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam dan itu merupakan suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Cerpen bukan hanya untuk dibaca tetapi juga perlu dipahami unsur yang terdapat di dalamnya terutama nilai-nilai edukatif yang mampu memengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia, I Putu Cahya Mahardika, S.Pd. di SMA Saraswati Seririt diperoleh fakta bahwa kemampuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen di kelas XI IPS1 masih sangat rendah. Data awal yang penulis peroleh dari hasil pembelajaran

sastra cerpen di kelas XI IPS1 menunjukkan bahwa di dalam mengikuti pembelajaran sastra, para siswa sebagian besar memperoleh nilai di bawah rata-rata KKM yang telah ditentukan yakni 72. Dari 40 siswa yang mengikuti pelajaran, hanya 17 siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 27 orang siswa tidak mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Selain fakta tersebut, dilihat dari proses belajar mengajar di kelas, siswa terlihat kurang aktif dan jenuh di dalam kelas. Tidak ada yang membuat mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran. Hal-hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor (1) metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra bisa dikatakan kurang bervariasi dan kurang inovatif. Metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca sastra adalah metode ceramah dan penugasan. (2) Minimnya penggunaan media dalam pembelajaran sastra. Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran sastra adalah LKS bahasa Indonesia kelas XI. (3) Kurangnya interaksi antara siswa dan siswa serta antara siswa dan guru. Sehingga hal tersebut memengaruhi hasil belajar mereka menjadi rendah dan tidak terlihat peningkatan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka harus ada upaya pemecahan yang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen diperlukan penerapan ataupun model pembelajaran yang tepat, efektif dan menarik. Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran sastra ini sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan menulis serta kemampuan berbahasa di SMA adalah menggunakan model *CIRC*.

Pembelajaran *CIRC* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan sudah teruji di dalam pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *CIRC* menurut Slavin dalam Suyitno (2005: 3-4) memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain: (1). *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa; (2). *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu; (3).

Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; (4). *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya; (5). *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; (6). *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; (7). *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; (8). *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Sejauh ini, penelitian penerapan model *CIRC* menggunakan media cerpen belum pernah dilakukan di SMA, terutama kelas XI IPS SMA Saraswati Seririt. Penelitian yang terkait erat dengan kemampuan memahami cerpen telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh I Putu Alex Sudiartana (2011) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Kartu Kerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII C di SMP N 2 Singaraja.*”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), karena peneliti melakukan suatu tindakan baru dalam rangka memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Wendra (2007:45) dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas melalui tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Tindakan yang peneliti lakukan untuk memecahkan masalah terdiri atas beberapa siklus dan dilaksanakan secara partisipatif dan kalaboratif. Di samping itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif dan deskriptif-kualitatif dalam merepresentasikan tindakan yang peneliti lakukan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt dan guru mata pelajaran di kelas tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen.

Prosedur penelitian ini dimulai dari analisis masalah. Setelah menemukan masalah kemudian dilakukan refleksi. Maksud dilakukannya refleksi awal adalah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan baik yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum tindakan dilaksanakan, membuat suatu rencana pembelajaran sangat diperlukan. Rencana tindakan tersebut akan menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan tindakan. Setelah membuat rencana tindakan yang matang, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan ini harus disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat. Setelah pelaksanaan tindakan, dilanjutkan dengan refleksi tindakan. Hal ini sangat diperlukan, karena dengan melakukan refleksi tindakan akan dapat mengetahui kendala-kendala yang ditemui ketika melaksanakan tindakan. Prosedur ini akan dilakukan berulang-ulang sampai data yang didapat menunjukkan hasil terbaik atau telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Diakhir prosedur ini adalah dengan menarik kesimpulan.

Sesuai dengan karakteristik PTK, penelitian ini terdiri atas beberapa siklus. Siklus tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang atau terus-menerus sampai memperoleh hasil yang terbaik. Tujuan melaksanakan beberapa siklus adalah untuk menemukan tindakan yang terbaik sehingga permasalahan yang ditemukan dapat diatasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi, tes, dan wawancara. Metode observasi atau metode pengamatan merupakan metode yang sangat tepat digunakan untuk mengamati tindakan dan benda-benda yang digunakan oleh masyarakat. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan jalan menghadiri kegiatan bersangkutan, akan tetapi peneliti tersebut tidak berinteraksi dengan subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan kertas kosong sebagai alat untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang mungkin muncul di luar panduan tertulis. Dengan kata lain, catatan lapangan tersebut peneliti gunakan untuk mengecek

efek pelaksanaan skenario pembelajaran. Contoh panduan observasi aktivitas siswa dan guru terlampir

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang tidak teramati saat observasi. Dalam hal ini, teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh data tentang kendala-kendala yang dialami siswa ataupun guru ketika pelaksanaan tindakan. Teknik wawancara ini juga dilakukan untuk mencari respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan. Dengan wawancara akan didapatkan kendala-kendala yang diperoleh ketika pelaksanaan tindakan serta respons siswa terhadap pembelajaran.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tak terstruktur, yaitu bebas. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2009:320). Peneliti bertanya lebih dalam lagi jika jawaban yang diperoleh belum menjawab permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.

Metode yang peneliti gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kemampuan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen adalah metode tes. Instrumen yang digunakan adalah tes. Tes yang dijadikan instrumen adalah tes yang dibuat dengan menyesuaikan pada tema/topik yang sedang dibahas.

Dari pedoman penilaian pada masing-masing aspek kemampuan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen dikatakan berhasil bila secara individu dari 40 orang siswa memperoleh nilai minimal 72 (Nilai minimal ketuntasan), apabila 75% dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai minimal 72 tindakan dapat dihentikan.

Kriteria penerapan model pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan memahami nilai-nilai edukatif dilihat dari empat aspek yaitu, (1) observasi aktivitas belajar siswa, (2) respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, (3) tes kemampuan memahami nilai-nilai edukatif dan (4) observasi langkah-langkah pembelajaran oleh guru.

Setelah data terkumpul, langkah yang peneliti lakukan selanjutnya adalah menganalisis data atau mengolah data. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menggunakan angka-angka. Data mengenai respons siswa tidak dianalisis secara kuantitatif, melainkan secara kualitatif. Data hasil respons siswa ditentukan dari data hasil observasi dan hasil wawancara. Data yang diperoleh dari hasil penelitian keterampilan mengungkapkan pendapat siswa, berupa skor dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Pengolahan seluruh data yang diperoleh dilakukan setelah tindakan selesai dilaksanakan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekurangan atau kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan.

Dalam menganalisis seluruh data hasil penelitian, peneliti menggunakan cara berpikir deduktif. “Dalam logika deduktif, menarik suatu simpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional)” (Wendra, 2007:3).

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) pembelajaran memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* mampu meningkatkan aktivitas belajar yang berupa interaksi antarwarga belajar, (2) siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran *CIRC*, (3) tercapainya peningkatan dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam memahami nilai-nilai edukatif pada cerpen dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* (4) terdapat beberapa langkah penerapan model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar kemampuan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen.

Temuan pertama berdasarkan analisis data pada siklus I, aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt selama penerapan model pembelajaran *CIRC* berlangsung terlihat lebih aktif dibandingkan saat mengikuti pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran *CIRC*. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC*,

yaitu secara klasikal mencapai 3,42. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran siklus I mengalami perubahan. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 3,6. Ini berarti dari sebelum diadakannya tindakan sampai tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,18.

Penerapan model pembelajaran *CIRC* pada pembelajaran memahami nilai-nilai dalam cerpen siswa ternyata menumbuhkan respons positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 48 (positif).

Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* terlihat pada perolehan skor tes memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen siswa pada siklus I yang mengalami banyak peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 72.

Langkah-langkah yang ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan di dalam memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan RPP yang dibuat dan mencakup 8 komponen model pembelajaran *CIRC* yakni : (1) *Teams*, (2) *Placement test*, (3) *Student creative*, (4) *Team study*, (5) *Team scorer and team recognition*, (6) *Teaching group*, (7) *Facts test*, (8) *Whole-class unit*.

Walaupun pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sudah terlihat cukup baik namun ada beberapa kendala yang masih dialami guru dan siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Kendala-kendala tersebut yakni (1) guru kurang bisa mengawasi siswa secara efektif sehingga kerja sama dalam kelompok yang kurang, (2) tes yang diadakan guru, dirasa siswa terlalu sulit karena pemahamannya masih kurang mengenai analisis cerpen. Hal itu disebabkan karena pada saat diskusi kelompok, diskusi yang dijalankan kurang ada pemahaman yang searah dan kerja sama yang dilakukan kurang kondusif, dan (3) analisis yang dilakukan siswa terhadap setiap aspek yang dinilai dalam tes dirasa masih perlu penjelasan yang lebih lanjut, (4) guru juga belum siap dalam pembelajaran yang telah dilakukan karena guru belum terlalu

menguasai model yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan Sutopo (2005:143) yang mengemukakan bahwa salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar adalah model dan metode. Mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai guru sebagai manifestasi kompetensi guru sebagai pelaksana ke depan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, khususnya dalam motivasi dan kemampuan mengapresiasi cerpen. Oleh karena itu siswa harus memiliki kekreatifan dalam karya sastra. Supaya tidak kritis dalam mengapresiasi maka sebagai siswa harus banyak-banyak membaca sebab dengan membaca akan mendapatkan banyak pengetahuan.

Dari kendala-kendala yang dialami guru dan siswa tersebut, maka guru pun mencari jalan keluar dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami dan itu semua dilakukan pada perencanaan tindakan pada siklus II. Pada perencanaan ini, guru memulai dengan memperbaiki cara mengajar di kelas, mengubah suasana kelas sehingga menjadi lebih tertib dan tenang, memperbaiki cara siswa belajar dan memberikan kesempatan untuk siswa untuk lebih banyak berkreasi dalam kelompok dengan berdiskusi secara terbuka dan mengajarkan siswa untuk lebih berani bertanya mengenai masalah yang dialami dalam kelompok.

Selanjutnya pada analisis data siklus II, aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat diamati dari keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Ketika siswa diberikan kesempatan bertanya, siswa sangat aktif. Hal ini diindikasikan dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya. Ketertiban siswa juga sudah tampak pada sesi tanya-jawab semua siswa tampaknya sangat aktif dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan ada siswa yang antusias untuk mencoba menjawab pertanyaan walaupun tidak ditunjuk oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *CIRC* pada pembelajaran memahami nilai-nilai dalam cerpen siswa ternyata menumbuhkan respons *sangat positif* siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 49 (sangat positif). Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena diterapkan dengan model pembelajaran *CIRC*

Peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* terlihat pada perolehan skor tes memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 72. Pada setiap tahap pembelajaran skor siswa selalu mengalami peningkatan, baik dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 68, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 77, dan perolehan skor pada siklus II adalah 90.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan di dalam memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Langkah-langkah pada siklus II ini hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus I, tetapi guru lebih menekankan dalam siklus II pembelajaran dalam kelompok dengan diskusi dilakukan dengan intensif melalui tanya jawab yang intensif dari sebelumnya.

Temuan kedua yakni secara teoretis, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* pada umumnya dapat dipahami sebagai pembelajaran yang terjadi dalam kelompok-kelompok kecil dimana setiap siswa memiliki hak untuk mengungkapkan idenya dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau ide, bertanya, melakukan diskusi pendapat dengan anggota kelompoknya sehingga mengurangi heterogenitas dari kelompok. Melalui kegiatan yang dilakukan siswa mampu membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan guru sebagai mediator dan fasilitator.

Temuan ketiga, sejalan dengan Suyitno (2005), kekuatan model *CIRC* adalah muncul pembelajaran aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan, melatih siswa untuk bekerja secara berkelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai (*life together*). Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terletak pada proses perencanaan dan pengkonstruksian pengetahuan sehingga guru berperan sebagai evaluator, fasilitator dan mediator. Guru tidak perlu mentransfer semua pengetahuan kepada siswa untuk berpikir dan mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang diberikan oleh guru maupun siswa itu sendiri melalui diskusi kelas

maupun diskusi kelompok berdasarkan pengalaman mereka yang telah diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

Temuan keempat, beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yakni Ega Kemalayanti (2011) melakukan penelitian tindakan kelas mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap hasil belajar fisika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai dengan menggunakan model *CIRC* berbeda dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Secara deskriptif, kelompok yang belajar dengan menggunakan model *CIRC* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Implikasi temuan-temuan penelitian tersebut adalah pembelajaran memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen dengan menggunakan model *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal jika implementasi pembelajaran didasarkan pada model kooperatif yakni salah satu model pembelajaran dimana dalam kegiatan belajar mengajar antara konsep yang dipelajari dikaitkan dengan penerapannya sehingga akan memberikan peluang yang cukup besar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra yang lebih bermakna dan siswa akan membangun pengetahuannya sendiri melalui proses aktif dalam pembelajaran berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Selain itu, model pembelajaran *CIRC* tidak hanya mementingkan aktivitas siswa secara individu, tetapi juga kontribusi terhadap anggota kelompok sehingga mengoptimalkan kerja sama antar anggota kelompok. Hal ini dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompoknya. Model pembelajaran *CIRC* dapat diunggulkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang sastra. Hal ini juga didukung oleh tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berhasil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada Bab IV, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt selama penerapan model pembelajaran *CIRC* berlangsung terlihat lebih aktif dibandingkan saat mengikuti

pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran *CIRC*. Hal ini dapat ditunjukkan, bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC*, yaitu secara klasikal mencapai 3,42. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran siklus I mengalami perubahan. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 3,6. Ini berarti dari sebelum diadakannya tindakan sampai tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,18. Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 1,2 sehingga menjadi 4,8. Perbedaan aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat diamati dari keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Ketika siswa diberikan kesempatan bertanya, siswa sangat aktif. Hal ini diindikasikan dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya. Ketertiban siswa juga sudah tampak pada sesi tanya-jawab semua siswa tampaknya sangat aktif dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan ada siswa yang antusias untuk mencoba menjawab pertanyaan walaupun tidak ditunjuk oleh guru. Pada siklus II ini, siswa juga lebih serius memerhatikan penjelasan guru jika dibandingkan pada siklus I. Penerapan model pembelajaran *CIRC* pada pembelajaran memahami nilai-nilai dalam cerpen siswa ternyata menumbuhkan respons positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 48 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 49 (sangat positif) pada siklus II. Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena diterapkan dengan model pembelajaran *CIRC*.

Peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* terlihat pada perolehan skor tes memahami cerpen siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 72. Pada setiap tahap pembelajaran skor siswa selalu mengalami peningkatan, baik dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 68, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 77, dan perolehan skor pada siklus II adalah 90. Pada siklus I, tingkat penguasaan siswa terhadap cerpen pada aspek nilai religius 80%, nilai moral 84%, nilai sosial 80%, dan nilai budaya 68%. Pada siklus II, tingkat penguasaan

siswa terhadap keempat aspek ini mengalami peningkatan, yaitu pada aspek nilai religius 92%, nilai moral 92%, nilai sosial 88%, dan nilai budaya 88%

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan di dalam memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Ada 8 komponen langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam model pembelajaran CIRC; (1) *Teaching Group*, (2) *Teams*, (3) *Student Creative*, (4) *Teams Study*, (5) *Teams Scorer and Team Recognition*, (6) *Whole Class Unite*, (7) *Task*, (8) *Placement Test*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sudiartana I Putu. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Kartu Kerja untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Singaraja." *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Jurusan Pendidikan Matematika. Undiksha.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2005. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Antara, I.G.P. 1986. *Dasar-Dasar Anatomi Sastra*. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Awalani, I, Sutarno, H. dan Nurdin, E. A. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative CIRC Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK". *Kumpulan Skripsi Pendidikan Ilkom UPI (tidak diterbitkan)*. Tersedia pada http://cs.upi.edu/vz/uploads/paper_skripsi_dik/PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20CR Cindikhiro%20awalani.pdf. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2010.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ega Kemalayanti, Ni Putu. 2011. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Tahun Pelajaran 2010/2011". *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Jurusan Pendidikan Fisika. Undiksha.

- Gunatama, Gede. 2005. *Puisi (teori, apresiasi dan pemaknaan)*. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Imamah, Zummi Nur. 2010. "Penerapan Teknik Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerpen Siswa Kelas X B Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Patas". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Undiksha
- Inayah, N. 2007. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Segi Empat Siswa Kelas VII SMP Negeri Semarang Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Fakultas Matematika dan Ilmu Alam. UNS.
- Indriani, Sri Made. 2008. *Modul Keterampilan Membaca*. Singaraja: Undiksha.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jassin, H.B. 1961. *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia*. Jakarta: Gramedia.
- Kaelan. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma.
- Muslimat. 2008. "Memahami Pergeseran Nilai Sastra untuk Pengayaan Pengajaran Sastra". Makalah (tidak diterbitkan).
- Nurghiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar offset.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2006. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Wijaya Heru dan Sri Wahyuningtyas. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Sudiana, I Nyoman. 2007. *Membaca*. Malang: IKIP Malang.

- Sudiara, Seloka. 2005. *Kritik Sastra*. Modul (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 1999. *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*. Bandung: Alumni.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan: Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sutresna, Ida Bagus. 2006. *Prosa Fiksi*. Singaraja: Undiksha.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diklat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan PBSI. FBS.UNY
- Suwondo, Tirto. 2004. *Studi Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIPA UNNES
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1956. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & World. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budiyo. 1989. *Teori Kesusastraan*. Yogyakarta: Bahan Penataran Sastra, Balai Penelitian Bahasa.)
- 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wendra, I Wayan. 2009. *Penulisan Karya Ilmiah*. Buku Ajar. Singaraja: UNDIKSHA
- Widodo, Joko Saraswati, Ekarini. 2009. "Pola Penerimaan Teks (Estetika Resepsi) Cerpen Indonesia Mutakhir Siswa dan Sistem Pembelajaran Apresiasi Cerpen di DMU Kota Malang". *Jurnal Bestari Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zulfahnur,Z.F,dkk. 1997. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.